

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁶⁴

Peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian. Pandangan-pandangan Kant bahwa kritisme adalah buah kerja rasio dan empiris, seseorang akan sangat membantu peneliti kualitatif membuka seluas-luasnya medan misteri, dengan demikian filsafat kritisme menjadi dasar yang kuat dalam seluruh proses penelitian kualitatif.⁶⁵

Oleh karena hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi dalam penelitian skripsi peneliti, agar mendapatkan sebuah kesimpulan yang bisa menjadi sebuah kritikan dan masukan bagi semua yang berhubungan dengan semua objek penelitian.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang Penerapan Media berbasis Teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabahdi* Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁶⁶

78. 64 Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009),

64 Sugioyono, *Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 9

65 Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafinndo Persada, 2017) 5

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha penelitiannya, menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, dan lebih mementingkan proses dari pada hasil.

B. Tahap-tahap Penelitian

Tahap pemikiran penelitian, apa pun jenis penelitiannya selalu di mulai dari adanya permasalahan atau gejala, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti, kesenjangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kondisi antara kondisi nyata dengan kondisi harapan. Dengan adanya kesenjangan ini peneliti menjadi mencari teori yang tepat untuk mengatasi permasalahan melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan itu. Hasil dari penelitiannya akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan.

Pada tahap penelitian ini, peneliti membagi penelitian ini menjadi 3 tahap penelitian yaitu :

1. Menentukan Masalah Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan yaitu *field study* (study lapangan) di KSK Fathimatuzzahro' selama satu bulan. Sebelum *field study* peneliti mengumpulkan beberapa data dan informasi yang terkait dengan penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *maharahkitabah*.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Analisis Dan Penyajian Data

Yaitu menganalisis data yang telah terkumpul dan ditarik suatu kesimpulan guna mendapatkan suatu jawaban dari permasalahan.

C. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai key instrument. Sebagaimana ciri penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya sebagai data pendukung dan pembantu dalam penelitian.

⁶⁶Lexy J. Moelong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2017), 3

Sebagaimana dikatakan Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian”.⁶⁷

Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Direktur Kelompok Studi Khusus FAZA, pengurus KSK FAZA, peserta didik tingkat *Ula*, serta beberapa informan lain yang dapat mendukung keabsahan hasil penelitian.

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan membuat kesimpulan yang akan di buat. Adapun yang di maksud sumber data adalah subjek dari mana data itu di peroleh.⁶⁸ Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa data lapangan baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi dan dukungan data-data kepustakaan.

Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Selanjutnya apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis atau lisan. Sumber data yang diambil adalah sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan berupa dokumen.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama dan sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti Pengurus KSK, para Asatidz/ah KSK dan para peserta didik yang mengetahui tentang masalah yang sedang dibahas yaitu terkait dengan penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *maharahkitabah*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, seperti buku arsip, buku induk, data guru dan lain sebagainya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung validitas sumber data primer.

⁶⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 3.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 129

E. Teknik pengumpulan data

Agar memperoleh data yang valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tiga metode yaitu:

a) Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.⁶⁹ Secara intensif observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pendidikan di lokasi penelitian dalam setiap aktivitas baik untuk program intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, kemudian dicarikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian.

Observasi ini peneliti menggunakan untuk meneliti secara langsung apa yang terjadi pada objek penelitian. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang digunakan sebagai sumber penelitian. Sedangkan dalam tahapan penelitian, peneliti menggunakan observasi terfokus, dimana observasi telah di persempit untuk memfokuskan aspek tertentu.

Adapun data yang dibutuhkan peneliti antara lain:

1. Kemampuan *Maharah Kitabah* peserta didik KSK Fathimatuzzahro’.
2. Penerapan media teks cerita di KSK Fathimatuzzahro’.
3. faktor penghambat dalam penerapan media berbasis teks cerita di KSK FAZA.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam satu topik.⁷⁰

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data tentang bahan ajar yang ada lembaga, respon peserta didik terhadap bahan ajar yang digunakan, efektivitas pembelajaran serta data-data lain yang berkaitan atau relevan dengan penelitian ini.

Wawancara dapat dilakukan sejauh dipandang tepat untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya. Antara peneliti dan responden menyepakati waktu untuk melakukan wawancara, atau secara spontan peneliti meminta penjelasan mengenai suatu keadaan yang dipandang perlu dan erat kaitannya dengan efektivitas

⁶⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 158.

⁷⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metodologi dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 233

pembelajaran. Pada saat melakukan wawancara, peneliti mencatat data yang dibutuhkan atas persetujuannya terlebih dahulu.

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan mengumpulkan data untuk mencatatnya.

Peneliti memiliki pedoman wawancara yang bersifat fleksibel jika sewaktu-waktu berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun, fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Kemampuan *Maharah Kitabah* Peserta didik KSK FAZA.
- 2) Penerapan media teks cerita di KSK FAZA.
- 3) Faktor penghambat penerapan media berbasis teks cerita di KSK FAZA.

c) Studi Dokumen

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tulisan, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷¹

Pelaksanaan teknik ini ditujukan untuk memperoleh data bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan, misalnya: foto, video, arsip lembaga, tata tertib lembaga, baik untuk pendidik maupun peserta didik dan lain sebagainya. Berdasarkan data dokumen, peneliti menanyakan tentang kitab apa yang digunakan yang dimaksud dengan teks cerita, siapa pendidik dan peserta didik tingkat apa saja yang mempelajari, kapan waktu pelaksanaan pembelajaran tersebut, dimana tempat kegiatan belajar mengajar Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro', bagaimana system pengajarannya sehingga dengan adanya dokumen tersebut akan lebih dipercaya, bahwa peneliti mengadakan penelitian di Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakan dengan

⁷¹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),226.

penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁷²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian partisipan kualitatif. Jadi dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang digunakan dan dilaksanakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kesahihan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang dicermati oleh peneliti sudah sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid perlu diadakan pemeriksaan secara seksama.

Pada proses analisis data ini, dalam memeriksa kevalidan data, penelitimenggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Didalam Andi Prasto, lebih lanjut Moleong menjelaskan, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut.⁷³

Hal ini di lakukan dengan cara data yang diperoleh dari seorang informan di cek kembali dengan bertanya kepada informan lain secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data, yang artinya tidak di temukan data baru lagi.

b) Triangulasi dengan teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Patton mengungkapkan, untuk teknik ini bisa dilakukan dengan dua strategi, yaitu:

- I. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data

⁷²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 103.

⁷³Andi Prastowo, *Memahami Metode- metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 269.

II. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik pengumpulan data yang sama.⁷⁴

c) Triangulasi dengan teori

Teknik ini merupakan cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian. Penerapan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data.

Informasi yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti dalam menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas dapat ditegakkan.

